

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam berbasis multikultural, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam situasi alamiah, wajar dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹ Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 2) bersifat induktif-deskriptif; 3) memerlukan waktu yang panjang; 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar; 5) informannya '*maximum variety*'; 6) berorientasi pada proses; 6) penelitiannya berkonteks mikro.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reasearch*) di mana subjek yang diteliti adalah SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang.

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Kediri yang berada di Jl. Veteran no 7 Kota Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang yang berada di JL. Dr Wahidin S No.1 Jombang, Sengon, Kec. Jombang, Kab. Jombang. Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Dari sekian banyak SMA Negeri di kota Kediri dan kabupaten Jombang, SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang adalah sekolah paling favorit yang populer di kalangan masyarakat atau dikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat di mana sekolah itu berada.
2. Lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan. SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang adalah salah satu sekolah yang mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi juara dalam bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu lulusan dari kedua SMA ini berhasil masuk ke Perguruan Tinggi ternama di Indonesia. SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang sendiri juga sudah mencatatkan dirinya sebagai lembaga yang mempunyai jumlah siswa yang cukup besar meskipun lembaga tersebut terletak di kawasan sekolah yang saling berdekatan. Ini

tentu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana sekolah yang berlokasi kurang strategis namun berhasil manyaring banyak siswa dari berbagai kalangan.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan di Kedua Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Kediri	SMA Negeri 2 Jombang
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Termasuk sekolah Negeri ➤ Termasuk sekolah favorit di daerah masing-masing yang memiliki prestasi sampai tingkat nasional ➤ Memiliki peserta didik dari kalangan beragam baik daerah asal maupun agama yang dianut peserta didik ➤ Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan berbasis multikultural ➤ Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum K-13 dengan memasukkan nilai-nilai toleransi didalamnya ➤ Lokasi SMA berada di kawasan sekolah yang saling berdekatan ➤ Lokasi berada di Kota Kediri 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Termasuk sekolah Negeri ➤ Termasuk sekolah favorit di daerah masing-masing yang memiliki prestasi sampai tingkat nasional ➤ Memiliki peserta didik dari kalangan beragam baik daerah asal maupun agama yang dianut peserta didik ➤ Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan berbasis multikultural ➤ Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum K-13 dengan memasukkan nilai-nilai toleransi didalamnya ➤ Lokasi SMA berada di kawasan sekolah yang saling berdekatan ➤ Lokasi berada di Kabupaten Jombang

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga sekolah tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kota Kediri dan kabupaten Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian dengan hadir langsung ketempat penelitian yaitu SMA Negeri 2

Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang. Hal ini bertujuan untuk ‘memotret dan melaporkan’ secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.² Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang pendidikan agama Islam berbasis multicultural di dua lembaga tersebut, dengan tujuan agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada kepala sekolah di dua lembaga tersebut tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Dalam hal ini peneliti mencari informasi

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

tentang pendidikan agama Islam berbasis pendidikan Multikultural. Adapun yang peneliti jadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang. Dalam hal ini, peneliti mendatangi kepala SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam.
2. Waka kurikulum, peneliti bertanya mengenai pendidikan agama Islam berbasis multikultural.
3. Dokumen. Dalam hal ini peneliti meminta dokumen-dokumen yang meliputi profil sekolah, nilai-nilai akademik peserta didik, dokumen berupa gambar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumen yang ada pada pendidikan agama Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada: observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tanpa berperan serta). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam,

dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak karena selain melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.⁴ Dalam melakukan observasi berperan serta (*participant observation*), peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMA Negeri 2 Kediri. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri untuk ikut dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar peneliti mengetahui secara detail bagaimana proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Wawancara Mendalam

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list. Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari *key informant* yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran akidah akhlak adalah pedoman wawancara tidak terstruktur,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 222.

karena dalam wawancara tersebut peneliti hanya menanyakan pokok yang akan ditanyakan dan mengalir sesuai apa yang telah difikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa dokumen. Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud bisa berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran guru PAI, dokumen berupa gambar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumen yang ada pada guru PAI di SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang. Kesemua dokumen ini dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs individu, dan (2) analisis data lintas situs.

1. Analisis data situs individu

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya melakukan kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga *interpretasi* bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok

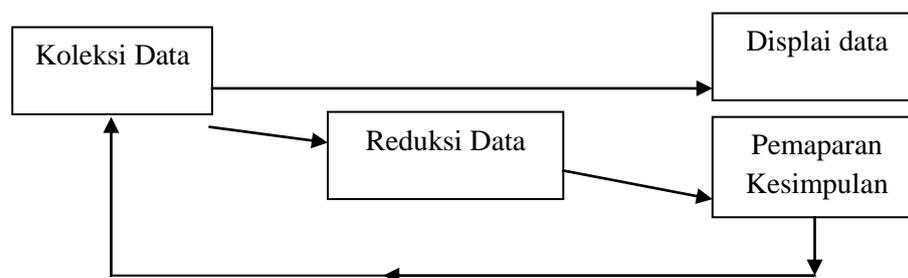
satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyaah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebearan dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proporsisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang

berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁵

Bagan 3.1: Langkah Analisis Data



2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II (temuan dari SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I, dan situs II secara sistematis. Analisis akhir ini

⁵ *Ibid.*, 209-210.

dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa temuan-temuan lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas situs, (3) mengevaluasi kesesuaian data-data dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang data-data sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau

sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁶

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat di luar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara. Kemudian, sepanjang tesis ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritikan dan saran dari tim penguji tesis IAIN Tulungagung, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian di sana guna mengecek dan mengkonfirmasi kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

2. Triangulasi Data

Dalam teknik pengecekan keabsahan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁷

Dalam prakteknya, peneliti mengambil dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. *Pertama*, peneliti menerapkan triangulasi sumber data. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, peneliti berusaha membandingkan antara data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan data suatu dokumen yang berkaitan dengan data

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 271.

⁷ *Ibid.*, 273.

tersebut. *Kedua*, peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan cara peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti berusaha membandingkan antara data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara. Bila dalam penggunaan teknik triangulasi data ini menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua data tersebut benar hanya saja sudut pandangnya yang berbeda.

3. Menerapkan *Member Checking*

Member checking ini dilakukan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Menurut Creswell *member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat, tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tidak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.⁸ Dalam kegiatan *member checking* peneliti akan menyerahkan hasil penelitian kepada partisipan untuk dicek ulang kebenaran dan keakuratan hasil penelitian yang dilakukan. Jika

⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 287.

terdapat kekeliruan atau kurang benar/akurat maka peneliti akan merubah data tersebut sesuai dengan kebenarannya agar penelitian ini semakin akurat.

4. Diskusi Teman Sejawat

Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang telah diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya. Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kemungkinan kekeliruan data dan analisis bisa diperkecil sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan sistematis dan lebih memudahkan serta menghemat waktu, maka peneliti membuat tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tema penelitian. Bagi peneliti tema penelitian adalah kunci utama untuk melakukan penelitian. Selain itu, tema penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan judul dan juga menentukan lokasi penelitian yang mana data akan diperoleh.

Setelah itu, penentuan judul dan lokasi penelitian. Judul dan lokasi

penelitian saling terkait, mengingat peneliti juga mencantumkan lokasi penelitian dalam judul. Lokasi penelitian ditentukan dengan melakukan *survey* pendahuluan, yaitu untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Peneliti mengawali penelitian dengan membuat proposal penelitian yang diseminarkan di Pascasarjana IAIN Tulungagung. Setelah proposal disetujui peneliti melanjutkan tahapan penelitian ini dengan meminta surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung, kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut ke pihak SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pencarian data

Setelah surat izin penelitian masuk dan disetujui oleh pihak SMA Negeri 2 Kediri dan SMA Negeri 2 Jombang, peneliti langsung melakukan penelitian yaitu mencari data terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Akan tetapi sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat transkrip wawancara yang sesuai dengan pokok permasalahan.

b. Mengkaji kembali data-data yang dihasilkan.

Setelah mendapatkan data terkait dengan fokus permasalahan, peneliti tidak langsung memasukkan data mentah tersebut. Akan tetapi peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap data-data yang sudah

didapat, yaitu mana data yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan teruji validitasnya.

3. Tahap Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan telah direduksi, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktir khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Setelah itu dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.